

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA BANI UMAYYAH

Ely Zainudin
Universitas Islam nahdlatul Ulama Jepara
pasca@unisnu.ac.id

Abstract

This research describes the development of Islam during the Umayyah period. The focus of this research is to find out the history of the establishment of the Umayyah, Islamic civilization during the Umayyah era, and the causes of the decline and destruction of the Umayyah. The result was that the Umayyah dynasty was taken from the name Umayyah Ibn 'Abdi Syams Ibn' Abdi Manaf, this dynasty was actually initiated since the leadership of the khalifah Utsman bin Affan but only then was successfully declared and gained recognition of sovereignty by all the people after khalifah Ali was killed and Hasan ibn Ali who appointed by the Muslims in Iraq to hand over power to Muawiyah after conducting negotiations and agreements. The unity of the Muslim ummah in one leadership at that time was called the year of the jama'ah ('Am al Jama'ah) in 41 H (661 AD). And the decline and destruction of the Umayyah dynasty was caused by many factors, including: the struggle for power between the royal family, prolonged conflict with the Shi'a and Khawarij opposition groups, ethnic conflict between North Arab and South Arab tribes, the inadequacy of the khalifah in leading the government and their tendency to live in luxury, the overthrow of the Bani Abbas who were fully supported by the Bani Hashim, the Shi'ah, and the Mawali group.

Keywords: *Islam development, Umayyah Era*

Abstrak:

Penelitian ini mendeskripsikan Perkembangan Islam Pada Masa Bani Umayyah. Fokus penelitian ini untuk mengetahui sejarah berdirinya Bani Umayyah, peradaban islam pada masa Bani Umayyah, dan sebab kemunduran dan keruntuhan Bani Umayyah. Hasilnya adalah Dinasti umayyah diambil dari nama Umayyah Ibn 'Abdi Syams Ibn 'Abdi Manaf, Dinasti ini sebenarnya mulai dirintis semenjak masa kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan namun baru kemudian berhasil dideklarasikan dan mendapatkan pengakuan kedaulatan oleh seluruh rakyat setelah khalifah Ali terbunuh dan Hasan ibn Ali yang diangkat oleh kaum muslimin di Irak menyerahkan kekuasaannya pada Muawiyah setelah melakukan perundingan dan perjanjian. Bersatunya ummat muslim dalam satu kepemimpinan pada masa itu disebut dengan tahun jama'ah ('Am al Jama'ah) tahun 41 H (661 M). Dan kemunduran dan kehancuran Dinasti Bani Umayyah disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah: perebutan kekuasaan antara keluarga kerajaan, konflik berkepanjangan dengan golongan oposisi Syi'ah dan Khawarij, pertentangan etnis suku Arab Utara dan suku Arab Selatan, ketidak cakapan para khalifah dalam memimpin pemerintahan dan kecenderungan mereka yang hidup mewah, penggulingan oleh Bani Abbas yang didukung penuh oleh Bani Hasyim, kaum Syi'ah, dan golongan Mawali.

Kata kunci: *Perkembangan Islam, Masa Bani Umayyah.*

A. Latar Belakang

Dengan berakhirnya kekuasaan khalifah Ali bin Abi Thalib, maka lahirlah kekuasaan bani Umayyah sebagai penerus pemimpin

umat islam. Pada periode Ali dan Khalifah sebelumnya, pola kepemimpinan masih mengikuti keteladanan Nabi. Para khalifah dipilih melalui proses musyawarah

dan kesepakatan bersama. Ketika mereka menghadapi kesulitan-kesulitan, maka mereka mengambil kebijakan langsung melalui musyawarah dengan para pembesar yang lainnya.

Berbeda dengan pemerintahan Khulafaur Rasyidin, bentuk pemerintahan bani Umayyah adalah berbentuk kerajaan, kekuasaan bersifat feodal (penguasaan tanah/daerah/wilayah, atau turun menurun). Untuk mempertahankan kekuasaan, khilafah berani bersikap otoriter, adanya unsur kekerasan, diplomasi yang diiringi dengan tipu daya, serta hilangnya musyawarah dalam pemilihan khilafah.

Dinasti bani Umayyah merupakan kerajaan Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah Ibn Abi Sufyan. Perintisan dinasti ini dilakukannya dengan cara menolak pembai'atan terhadap khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian ia memilih berperang dan melakukan perdamaian dengan pihak Ali dengan strategi politik yang sangat menguntungkan baginya.

Terlepas dari persoalan sistim pemerintahan yang diterapkan, sejarah telah mencatat bahwa Dinasti Umayyah adalah Dinasti Arab pertama yang telah memainkan perang penting dalam perluasan wilayah, ketinggian peradaban dan menyebarkan agama Islam keseluruh penjuru dunia, khususnya eropa, sampai akhirnya dinasti ini menjadi adikuasa.

Melihat pentingnya pembelajaran mengenai corak

pemerintahan Bani Umayyah, maka pada kesempatan kali ini pemakalah akan membahas sekelumit tentang Dinasti Umayyah.

B. Sejarah Berdirinya Bani Umayyah.

Nama Dinasti Bani Umayyah diambil dari Umayyah bin Abd Al-Syam, kakek Abu Sufyan. Umayyah segenerasi dengan Abdul Muthalib, kakek Nabi Muhammad Saw dan Ali bin Abi Thalib. Dengan demikian, Ali bin Abi Thalib segenerasi pula dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Ali bin Abi Thalib berasal dari keturunan Bani Hasyim sedangkan Mu'awiyah berasal dari keturunan Bani Umayyah. Kedua keturunan ini merupakan orang-orang yang berpengaruh dalam suku Quraisy.¹

Cikal bakal berdirinya dinasti Umayyah dimulai ketika masa khalifah Ali. Pada saat itu Mu'awiyah yang menjabat sebagai gubernur di Damaskus yang juga masih kerabat Utsman menuntut atas kematian Ustman.

Dengan taktik dan kecerdikannya, ia mempermainkan emosi umat islam. mu'awiyah tidak mau menghormati ali, dan menyudutkannya pada sebuah dilema: menyerahkan para pembunuh Utsman, atau menerima status sebagai orang yang bertanggung jawab atas pembunuhan itu, sehingga ia harus diturunkan dari jabatan khalifah.²

¹ Maidir Harun dan Firdaus, *Sejarah Peradaban Islam*, (Padang IAIN-IB Press, jilid 1, Cet ke-2, 2002) hal. 83.

² Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, (Jakarta :Serambi Ilmu Semesta, 2013) hal. 224-225.

Dari perselisihan tersebut terjadilah peperangan antara Ali dan Mu'awiyah. Peperangan tersebut dikenal sebagai perang Siffin, karena terjadi di daerah bernama Siffin.

Dalam pertempuran itu hampir-hampir pasukan Muawiyah dikalahkan pasukan Ali, tapi berkat siasat penasehat Muawiyah yaitu Amr bin 'Ash, agar pasukannya mengangkat mushaf-mushaf Al Qur'an di ujung lembing mereka, pertanda seruan untuk damai dan melakukan perdamaian (tahkim) dengan pihak Ali dengan strategi politik yang sangat menguntungkan Mu'awiyah.³

Bukan saja perang itu berakhir dengan Tahkim Shiffin yang tidak menguntungkan Ali, tapi akibat itu pula kubu Ali sendiri menjadi terpecah dua yaitu yang tetap setia kepada Ali disebut Syiah dan yang keluar disebut Khawarij. Sejak peristiwa itu, Ali tidak lagi menggerakkan pasukannya untuk menundukkan Muawiyah tapi menggempur habis orang-orang Khawarij, yang terakhir terjadi peristiwa Nahrawan pada 09 Shafar 38 H, dimana dari 1800 orang Khawarij hanya 8 orang yang selamat jiwanya sehingga dari delapan orang itu menyebar ke Amman, Kannan, Yaman, Sajisman dan ke Jazirah Arab.⁴ Pada Ali terbunuh oleh seorang anggota khawarij.

³ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 103.

⁴ Ahmad al-USairi, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media Sarana, 2003) hal.176.

Kedudukan Ali sebagai khalifah kemudian dijabat oleh anaknya Hasan selama beberapa bulan. Namun, karena Hasan ternyata lemah, sementara Mu'awiyah semakin kuat, maka Hasan membuat perjanjian damai. Perjanjian ini dapat mempersatukan umat islam kembali dalam satu kepemimpinan politik, di bawah Mu'awiyah ibn Sufyan.⁵

Dengan meninggalnya Ali (661), pemerintahan yang dapat kita sebut sebagai periode ke khalifahan republic-dimulai sejak ke khalifahan abu Bakar (623)-telah berakhir. Empat khalifah pada masa ini dikenal oleh para sejarawan Arab sebagai al-Rasyidin. Pendiri khalifah kedua, Mu'awiyah dari keluarga Umayyah, menunjuk putranya sendiri, Yazid, sebagai penerusnya sehingga ia menjadi seorang pendiri sebuah dinasti. Dengan demikian, konsep pewarisan kekuasaan mulai diperkenalkan dalam sukseki kekhalfahan, dan sejak itu tidak pernah sepenuhnya ditinggalkan. Kekhalifahan Umayyah adalah dinasti (*Mulk*) pertama dalam sejarah islam.⁶

Berikut nama-nama ke 14 khalifah Dinasti Bani Umayyah yang berkuasa:

1. Muawiyah bin Abi Sufyan (41-60 H/661-680 M)
2. Yazid bin Muawiyah (60-64 H/680-683 M)

⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet-16, 2004) hal. 40.

⁶ Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*. hal. 229.

3. Muawiyah bin Yazid (64-65 H/683-684 M)
4. Marwan bin Hakam (65-66 H/684-685 M)
5. Abdul Malik bin Marwan (66-86 H/685-705 M)
6. Walid bin Abdul Malik (86-97 H/705-715 M)
7. Sulaiman bin Abdul Malik (97-99 H/715-717 M)
8. Umar bin Abdul Aziz (99-101 H/717-720 M)
9. Yazid bin Abdul Malik (101-105 H/720-724)
10. Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H/724-743 M)
11. Walid bin Yazid (125-126 H/743-744 M)
12. Yazid bin Walid (126-127 H/744-745 M)
13. Ibrahim bin Walid (127-127 H/745-745 M)
14. Marwan bin Muhammad (127-132 H/745-750 M)⁷

C. Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah

Terbentuknya Dinasti Umayyah merupakan gambaran awal bahwa umat Islam ketika itu telah kembali mendapatkan identitasnya sebagai negara yang berdaulat, juga merupakan fase ketiga kekuasaan Islam yang berlangsung selama lebih kurang satu abad (661 - 750 M). Perubahan yang dilakukan, tidak hanya sistem kekuasaan Islam dari masa sebelumnya (masa Nabi dan Khulafaurasyidin) tapi juga

⁷ Istian Aby Bakar, *Sejarah Peradaban Islam untuk perguruan tinggi islam dan umum*, (UIN malang pres, Cet-1 2008) hlm.49

perubahan-perubahan lain di bidang sosial politik, keagamaan, intelektual dan peradaban.⁸

Pemindahan ibukota dari Madinah ke Damaskus melambangkan zaman imperium baru dengan menggesernya untuk selamanya dari pusat Arabia, yakni Madinah yang merupakan pusat agama dan politik kepada sebuah kota yang kosmopolitan. Dari kota inilah daulat Umayyah melanjutkan ekspansi kekuasaan Islam dan mengembangkan pemerintahan sentral yang kuat, yaitu sebuah imperium Arab.⁹

Ekspansi yang terhenti pada masa khalifah Usman dan Ali, dilanjutkan kembali oleh dinasti ini. Di zaman Muawiyah, Tunisia dapat ditaklukan. Disebelah timur, Muawiyah dapat menguasai daerah Khurasan sampai ke sungai oxus dan Afghanistan sampai ke Kabul. Angkatan lautnya melakukan serangan-serangan ke Ibukota Bizantium, Konstantinopel. ekspansi ke timur yang dilakukan Muawiyah kemudian dilanjutkan oleh khalifah Abd al-Malik. Ia mengirim tentara menyebrangi sungai Oxus dan dapat berhasil menundukkan Balkh, Bukhara, Khawarizm, Ferghana dan Markhand. Tentaranya bahkan sampai ke India dan dapat menguasai

⁸ Siti Maryam (Ed), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: SPI Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002) hal.79.

⁹ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, (Jakarta: UI Press, jilid 1, Cet. Ke 5, 1985) hal. 61.

Balukhistan, Sind dan daerah Punjab sampai ke Maltan.¹⁰

Ekspansi ke barat secara besar-besaran dilanjutkan di zaman Walid ibn Abdul Malik. Masa pemerintahan Walid adalah masa ketentraman, kemakmuran, dan ketertiban. Umat Islam mersa hidup bahagia. Pada masa pemerintahannya yang berjalan kurang lebih sepuluh tahun itu tercatat suatu ekspedisi militer dari Afrika Utara menuju wilayah barat daya, benua Eropa, yaitu pada tahun 711 M. setelah al-Jajair dan Marokko dapat ditaklukan, Tariq bin ziyad, pemimpin pasukan Islam, menyeberangi selat yang memisahkan antara Marokko dengan benua Eropa, dan mendapat di suatu tempat yang sekarang dikenal dengan nama Gibraltar (Jabal Tariq).

Tentara Spanyol dapat ditaklukan. Dengan demikian Spanyol menjadi sasaran ekspansi selanjutnya. Ibu kota Spanyol, Kordova, dengan cepat dikuasai. Menyusul kota-kota lain seperti Seville, Elvira dan Toledo yang dijadikan ibu kota Spanyol yang baru setelah jatuhnya Kordova. Pada saat itu, pasukan Islam memperoleh kemenangan dengan mudah karena mendapat dukungan dari rakyat setempat yang sejak lama menderita akibat kekejaman penguasa.

Di zaman Umar bin Abdul Aziz, serangan dilakukan ke Prancis melalui pegunungan Piranee. Serangan ini dipimpin oleh Abdurahman ibn Abdullah al-Ghafiqi.

¹⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*.hal.43.

Ia mulai menyerang Bordeau, Poitiers. Dari sana ia menyerang Tours. Namun dalam peperangan di luar kota Tours, al-Qhafii terbunuh, dan tentaranya mundur kembali ke Spanyol. Disamping daerah-daerah tersebut pulau-pulau yang terdapat di Laut Tengah juga jatuh ke tangan Islam pada zaman Bani Umayyah ini.¹¹

Selain keberhasilan bani Umayyah dalam ekspansi wilayah, bani Umayyah juga menorehkan prestasi dalam bidang pembangunan fisik. Pembangunan fisik tersebut adalah:

1. Membangun pos-pos serta menyediakan kelengkapan peralatannya.
2. Membangun jalan raya.
3. Mencetak mata uang.
4. Membangun panti asuhan.
5. Membangun gedung pemerintahan.
6. Membangun mesjid.
7. Membangun rumah sakit.
8. Membangun sekolah studi kedokteran.¹²

D. Kemunduran dan Runtuhnya Bani Umayyah

Dinasti Bani Umayyah mengalami masa kemunduran, ditandai dengan melemahnya sistem politik dan kekuasaan karena banyak persoalan yang dihadapi para penguasa dinasti ini. Diantaranya

¹¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*.hal.44.

¹² Jousouf Souyb, *Sejarah Umayyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, , 1977) hal.236.

adalah masalah politik, ekonomi, dan sebagainya.¹³

Adapun sebab-sebab kemunduran dinasti Bani Umayyah adalah sebagai berikut:

1. Khalifah memiliki kekuasaan yang absolute. Khalifah tidak mengenal kompromi. Menentang khalifah berarti mati. Contohnya adalah peristiwa pembunuhan Husein dan para pengikutnya di Karbala. Peristiwa ini menyimpan dendam dikalangan para penentang Bani Umayyah. Sehingga selama masa-masa kekhalifahan Bani Umayyah terjadi pergolakan politik yang menyebabkan situasi dan kondisi dalam negeri dan pemerintahan terganggu.
2. Gaya hidup mewah para khalifah. Kebiasaan pesta dan berfoya-foya dikalangan istana, menjadi faktor penyebab rendahnya moralitas mereka, disamping mengganggu keuangan Negara. Contohnya, Khalifah Abdul Malik bin Marwan dikenal sebagai seorang khalifah yang suka berfoya-foya dan memboroskan uang Negara. Sifat-sifat inilah yang tidak disukai masyarakat, sehingga lambat laun mereka melakukan gerakan pemberontakan untuk menggulingkan kekuasaan dinasti Bani Umayyah.
3. Tidak adanya ketentuan yang tegas mengenai sistem pengangkatan khalifah. Hal ini berujung pada perebutan kekuasaan diantara para calon khalifah.

¹³ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009) hal. 26.

4. Banyaknya gerakan pemberontakan selama masa-masa pertengahan hingga akhir pemerintahan Bani Umayyah. Usaha penumpasan para pemberontak menghabiskan daya dan dana yang tidak sedikit, sehingga kekuatan Bani Umayyah mengendur.

5. Pertentangan antara Arab Utara (Arab Mudhariyah) dan Arab Selatan (Arab Himariyah) semakin meruncing, sehingga para penguasa Bani Umayyah mengalami kesulitan untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan serta keutuhan Negara.
6. Banyaknya tokoh agama yang kecewa dengan kebijaksanaan para penguasa Bani Umayyah, karena tidak didasari dengan syari'at Islam.¹⁴

Akhirnya pada tahun 750 M, daulat Umayyah digulingkan Bani Abbasiyah yang bersekutu dengan Abu Muslim Al-Khurasani. Marwan bin Muhammad, khalifah terakhir Bani Umayyah, melarikan diri ke Mesir, ditangkap dan dibunuh di sana.¹⁵

Pada akhirnya daulat Bani Umayyah runtuh dan keruntuhannya menjadi pelajaran bagi kaum muslimin. Barangkali di antara sebab-sebabnya yang terpenting ialah dampak pembunuhan yang dilakukan oleh Yazid ibn Muawiyah terhadap al-Husein, cucu Rasulullah.

¹⁴ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*. hal. 27-28.

¹⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. hal.48.

Bahwa situasi sosial politik pada masa Ali ibn Abi Thalib dan Muawiyah tidak jauh berbeda. Karena pada masa kepemimpinan mereka terjadi pemberontakan. Meski pemberontakan Muawiyah tidak sebanyak pada masa Ali. Yang membedakan antara keduanya adalah system pemerintahannya, di mana khalifah Ali menggunakan system demokrasi dan Muawiyah menggunakan system kerajaan.

Bahwa pemberontakan-pemberontakan yang terjadi disebabkan karena keinginan untuk memperoleh kekuasaan dalam pemerintahan. Baik itu pada masa khalifah Ali maupun bani Umayyah. Selain itu juga kurangnya persatuan antara umat islam itu dalam ukhuwah islamiyah.¹⁶

E. Penutup

1. Kesimpulan

Dinasti umayyah diambil dari nama Umayyah Ibn 'Abdi Syams Ibn 'Abdi Manaf, Dinasti ini sebenarnya mulai dirintis semenjak masa kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan namun baru kemudian berhasil dideklarasikan dan mendapatkan pengakuan kedaulatan oleh seluruh rakyat setelah khalifah Ali terbunuh dan Hasan ibn Ali yang diangkat oleh kaum muslimin di Irak menyerahkan kekuasaannya pada Muawiyah setelah melakukan perundingan dan perjanjian.

Bersatunya ummat muslim dalam satu kepemimpinan pada masa itu disebut dengan tahun jama'ah ('Am al Jama'ah) tahun 41 H (661 M).

Sistem pemerintahan Dinasti Bani Umayyah diadopsi dari kerangka pemerintahan Persia dan Bizantium, dimana ia menghapus sistem tradisional yang cenderung pada kesukuan. Pemilihan khalifah dilakukan dengan sistem turun temurun atau kerajaan, hal ini dimulai oleh Umayyah ketika menunjuk anaknya Yazid untuk meneruskan pemerintahan yang dipimpinnya pada tahun 679 M.

Selain semakin luasnya kekuasaan islam, pada masa kekuasaan Umayyah yang hampir satu abad itu juga mencapai banyak kemajuan lainnya. Dintaranya adalah:

- a. Membangun pos-pos serta menyediakan kelengkapan peralatannya.
- b. Membangun jalan raya.
- c. Mencetak mata uang.
- d. Membangun panti asuhan.
- e. Membangun gedung pemerintahan.
- f. Membangun mesjid.
- g. Membangun rumah sakit.
- h. Membangun sekolah studi kedokteran.

Kemunduran dan kehancuran Dinasti Bani Umayyah disebabkan oleh banyak faktor, dinataranya adalah: perebutan kekuasaan antara keluarga kerajaan, konflik berkepanjangan

¹⁶ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002) hal. 78.

dengan golongan oposisi Syi'ah dan Khawarij, pertentangan etnis suku Arab Utara dan suku Arab Selatan, ketidak cakapan para khalifah dalam memimpin pemerintahan dan kecenderungan mereka yang hidup mewah, penggulingan oleh Bani Abbas yang didukung penuh oleh Bani Hasyim, kaum Syi'ah, dan golongan Mawali.

Selain itu pembunuhan yang dilakukan oleh Yazid ibn Muawiyah terhadap al-Husein, cucu Rasulullah juga di anggap menjadi salah satu faktor penyebab keruntuhan dinasti Bani Umayyah.

Akhirnya pada tahun 750 M, daulat Umayyah digulingkan Bani Abbasiyah yang bersekutu dengan Abu Muslim Al-Khurasani. Marwan bin Muhammad, khalifah terakhir Bani Umayyah, melarikan diri ke Mesir, ditangkap dan dibunuh di sana. Dan dengan terbunuhnya Marwan bin Muhammad maka berakhirilah masa kekhalifahan dinasti bani Umayyah.

DAFTAR PUSTAKA

Maidir Harun dan Firdaus, *Sejarah Peradaban Islam*, IAIN-IB Press, Padang, jilid 1, Cet ke-2, 2002.

Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013

Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Ahmad al-Usairi, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Jakarta: Akbar Media Sarana, 2003.

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet-16, 2004.

Istian Aby Bakar, *Sejarah Peradaban Islam untuk perguruan tinggi islam dan umum*, UIN malang pres, 2008, Cet-1.

Siti Maryam (Ed), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: SPI Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, Jakarta: UI Press, jilid 1, Cet. Ke 5, 1985,

Jousouf Souyb, *Sejarah Umayyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009

Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.